

**HUBUNGAN KEGEMARAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN
MENGARANG SISWA DI SDN TANGGUL REJO 2 KECAMATAN
TABUNGANEN KABUPATEN BARITO KUALA**

Nurul Huda Fitriani

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Achmad Yani Banjarmasin
Jalan A. Yani Km 5,5 Komplek Stadion Lambung Mangkurat Banjarmasin 70249

Abstract: This research was conducted with the aim of finding out the relationship between reading fondness and the ability to compose students at SDN Tanggul Rejo 2, Tabunganen District, Marabahan Regency. SDN Tanggul Rejo 2, Tabunganen Subdistrict is made as a place for research, while the object of research is about the relationship of reading fondness with the ability to compose students in SDN Tanggul Rejo 2, Tabunganen District, while the research subjects are all grade V students at SDN Tanggul Rejo 2, Tabunganen District.

The population of this study was all students of class V at SDN Tanggul Rejo 2, amounting to 45 students and a sample of 45 students was determined using saturated sampling techniques. The research method used is quantitative descriptive method, while the data digging tool used is a questionnaire for reading fondness and composing tests for writing ability. Validity test is done is to use the Product Moment Collation formula. Obtained the results of 26 statements worthy of use from 32 statements that exist to determine the fondness of reading. Reliability was calculated using the Alpha Cronbach technique which showed 0.97 results so that it was declared reliable with a very strong relationship level. Analysis of the data used uses the statistical analysis of Product Moment Collation.

The results of statistical analysis using the Product Moment Collation technique obtained a calculated value of 0.711. Meanwhile, the price of table with $N = 45$ at the 5% significance level, which is 0.294. From these results it can be seen the value of $r_{count} > r_{table}$, this shows that there is a relationship between reading fondness in writing ability of fifth grade students who are categorized as less.

Keywords: *Reading Fondness, Compose Ability*

PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang, yang diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir dan menyertai perubahan-perubahan dan perkembangan umat manusia dan berupaya untuk senantiasa mengantar dan membimbing perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan manusia.

Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan tersebut mempunyai fungsi yang harus diperhatikan. Fungsi tersebut dapat dilihat pada UU No. 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu indikasi pencapaian proses pendidikan tersebut adalah terwujudnya hasil belajar dan prestasi siswa yang memuaskan. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar dan tercapai prestasi belajar yang

baik di sekolah. Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan yang secara langsung bertanggung jawab penuh terhadap kinerja pendidikan yang berkualitas harus mampu membenahi segala aspek yang menjadi wewenang dalam pelaksanaan manajemen sekolah. Diantaranya adalah peningkatan proses pembelajaran agar menjadi lebih bermutu sehingga mampu menghasilkan output yang diharapkan dari berbagai macam karakteristik input yang masuk.

Pendidikan bahasa Indonesia adalah pembelajaran tentang pengenalan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, setiap warga negara Indonesia wajib mengenal bahasa Indonesia yang benar. Hal ini memberikan pertanda bahwa bahasa Indonesia digunakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan digunakan sebagai bahasa pengantar dalam buku-buku pelajaran. Karena itu kemampuan berbahasa amatlah penting dipelajari karena sebagai sarana mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi (Latae, 2015: online).

Agar dapat berbahasa Indonesia yang baik dan benar, maka diperlukan pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia. Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada siswa sekolah. Oleh karena itu pemerintah membuat kurikulum bahasa Indonesia yang wajib diajarkan kepada seluruh jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar (SD), sampai dengan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan sampai Perguruan Tinggi (PT).

Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat keterampilan

berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan ketiga keterampilan lainnya (Anonim, 2012: Online). Dari keempat keterampilan tersebut keterampilan membaca dan menulis mendapat porsi yang lebih dibandingkan dengan keterampilan yang lain. Hal ini dikarenakan keterampilan membaca dan menulis merupakan modal utama bagi seorang siswa. Dengan bekal kemampuan baca tulis, seorang siswa dapat mempelajari ilmu-ilmu yang lain (Solehudin, ddk. 2007: 7.1).

Membaca dan menulis tidak pernah dipisahkan dan saling berhubungan. Dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi dan inspirasi, dari kedua hal tersebut maka akan muncul ide-ide kreatif yang dikelola secara sistematis kedalam sebuah tulisan yang menarik (Putra, 2008: 15).

Membaca dan menulis merupakan suatu kegiatan yang menjadikan penulis sebagai pembaca dan pembaca sebagai penulis. Seseorang akan mampu menulis setelah membaca karya orang lain atau secara tidak langsung akan membaca karangannya sendiri. Ketika seseorang membaca karangan orang lain ia akan berperan juga seperti penulis, ia akan menemukan topik dan tujuan, gagasan, serta mengorganisasikan bacaan dari karangan yang dibaca (Suparno dan Yunus, 2008:1.4-1.5).

Tidak mungkin seseorang menjadi penulis atau pengarang kalau tidak suka membaca. Membaca seperti

mengumpulkan memori, semakin banyak membaca kita seperti memiliki memori kolektif, semakin banyak wawasan yang menjadi modal menulis (Nadia dalam Wiedarti, 2005: 143). Tradisi menulis tidak akan dicapai tanpa didahului oleh tradisi membaca (Kertanegara dalam Wiedarti, 2005: 142).

Membaca bisa dipandang sebagai sebuah sumber dari input bahasa, yang dapat mempengaruhi perkembangan dari kemampuan menulis. Hubungan antara membaca dengan menulis tampaknya adalah sebuah hubungan yang bersifat timbal balik dan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti level profisiensi, karakteristik pembelajaran dan pendekatan pengajaran yang digunakan (Ghazali, 2010: 205).

Membaca selain bermanfaat untuk menambah pengetahuan juga dapat memperbanyak perbendaharaan kata bagi si pembaca. Banyaknya kosakata yang dikuasai akan mempengaruhi kelancaran dalam menulis. Selain itu, membaca penting dilakukan untuk mengasah kemampuan intelektual seseorang dengan mempelajari estetika suatu tulisan, mempelajari bagaimana agar tulisan itu dapat dipahami baik oleh penulis itu sendiri maupun orang lain, dan belajar bagaimana mengembangkan ide menjadi sesuatu yang bernilai lebih (Farida, 2008: 28).

Adapun dalam kenyataannya masih banyak permasalahan yang menyangkut tentang kesulitan belajar siswa sekolah dasar dalam memahami dan mempraktekkan tiap aspek

keterampilan berbahasa, misalnya saja dalam menulis. Menulis merupakan salah satu latihan berpikir pada diri siswa untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, mengembangkan fantasi, imajinasi dan melatih daya cipta. Untuk itu perlu membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa seperti menulis karangan.

Mengarang merupakan kegiatan yang paling kompleks untuk dipelajari siswa. Khususnya di Sekolah Dasar, menulis merupakan keterampilan yang sulit diajarkan sehingga bagi guru, mengajarkan menulis juga merupakan tugas yang paling sulit (Farris dalam Resmini, 2006: 229).

Kemampuan mengarang atau menulis seseorang bukan ditentukan oleh bakat saja melainkan dapat juga dipelajari. Kemauan merupakan modal yang sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam menulis. Dengan kemauan, seseorang akan berlatih sampai berhasil. Oleh karena itu, kemampuan menulis harus dilatih dan ditingkatkan secara intensif (Saragih dalam Siskawaty, 2013: Online).

Aktivitas mengarang atau menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajaran bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi

tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008: 248).

Kegiatan menulis, penulis haruslah memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Hal ini berarti seorang penulis dituntut untuk memiliki intelektual yang cukup tinggi. Penulis harus memahami struktur dan unsur kebahasaan, menguasai banyak kosakata, memiliki kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta menyajikannya dalam ragam bahasa tulis sesuai kaidah penulisan yang sedang berlaku (Tarigan, 2008: 3).

Seseorang dalam menguasai keterampilan menulis dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada prinsipnya faktor tersebut dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas menulis sedangkan faktor internal meliputi psikologi, intelektual, teknis, dan minat membaca penulis. Minat membaca merupakan salah satu modal awal untuk mendapatkan pengetahuan, di mana pengetahuan itu sangat diperlukan sebagai bahan dasar untuk menulis (Maryuningsih: Online).

Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar di sekolah, keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang harus di miliki semua siswa, karena dengan menguasai keterampilan berbahasa misalnya menulis dapat membuat siswa dengan mudah menuangkan pikiran, mengekspresikan perasaan, dan gagasan-gagasan yang ada dalam diri

siswa sedangkan dengan membaca dapat membuat pengetahuan dan wawasan bertambah juga dapat menginspirasi pembaca sebagai bahan yang akan ditulis.

Melihat keterampilan menulis dan membaca yang saling berkaitan satu sama lain dan demikian penting dan adanya, serta setelah peneliti melihat kenyataan yang terjadi pada siswa di SDN Tanggul Rejo 2 masih kurang baik, itu terlihat dari kemampuan menulis siswa khususnya dalam menulis karangan, sebagian siswa masih mengalami kesulitan menuangkan ide atau gagasan ke dalam tulisannya, penulisan huruf kapital di awal kalimat atau kata yang seharusnya menggunakan huruf kapital namun di tulis siswa menggunakan huruf kecil, penempatan tanda baca yang tidak digunakan pada akhir kalimat, penggunaan kata depan yang di sambung, kelengkapan huruf dalam sebuah kata, dan lain-lainya. Serta kurangnya kegemaran akan membaca oleh siswa di SDN Tanggul Rejo 2, itu terlihat dari pengamatan sementara peneliti di mana perpustakaan tersebut setiap hari dibuka akan tetapi hanya sedikit siswa yang berkunjung ke perpustakaan tersebut. Adapun seperti telah diketahui membaca merupakan salah satu faktor keberhasilan menulis atau mengarang. Demikian apabila siswa memiliki kegemaran membaca, secara langsung maupun tidak langsung mungkin dapat

meningkatkan kemampuan mengarang siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Kegemaran Membaca dengan Kemampuan Mengarang Siswa di Sekolah Dasar Negeri Tanggul Rejo 2 Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin”**.

METODE

Jenis penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional atau penelitian korelasional. “ penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dari suatu fenomena, dari beberapa variable yang diteliti “(Ismani, dkk, 2011 :2)

Tempat, Waktu, Subjek Penelitian dan Teknik Analisis Data.

Subjek penelitian ini dilaksanakan di SDN Tanggul Rejo 2 Kabupaten Marabahan kelas V dengan jumlah 45 siswa. Penelitian dilaksanakan pada awal semester II tahun ajaran 2017/2018 yaitu pada bulan Januari sampai dengan April 2018 . Sedangkan data penelitian pada ini diperoleh dari tes dan dokumentasi.

Variabel penelitian

Variabel penelitian terdiri dari satu variabel bebas (*independen*) berupa kegemaran membaca, dan variabel terikat (*dependen*) berupa kemampuan mengarang.

Hasil penelitian dan Pembahasan Kegemaran membaca siswa

Jumlah Rekapitulasi Angket Kegemaran Membaca Siswa Kelas V

Skor Jumlah Keseluruhan dari 46 Siswa			Jumlah Nilai X
Setuju	Ragu	Tidak Setuju	
2400	368	185	2961

Kemampuan mengarang

Jumlah Rekapitulasi Tes Mengarang Siswa Kelas V

Skor Jumlah Keseluruhan dari 46 Siswa					Jumlah Nilai Y
Isi	Organisasi	Kosakata	Pengembangan Bahasa	Mekanik	
1139	659	789	921	170	3678

Acuan Interpretasi Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,81 - 1,00	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup
0,20 - 0,399	Lemah
0,00 - 0,199	Sangat Lemah

(Sugiyono, 2015: 257)

Berikut ringkasan perhitungan dengan menggunakan rumus *Product Moment*:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{45.243580 - (2951)(3678)}{\sqrt{\{45.195777 - (2951)^2\} \{45.305768 - (3678)^2\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{10961100 - 10890558}{\sqrt{\{8809965 - 8767521\} \{13759560 - 13527684\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{70542}{\sqrt{\{42444\} \{231876\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{70542}{\sqrt{9841744944}} \\
 r_{xy} &= \frac{70542}{99205,570} \\
 r_{xy} &= 0,711.
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh $r_{xy} = 0,711$. Nilai r_{tabel} dengan $n = 45$ pada taraf kesalahan $5\% = 0,05$ adalah $0,294$. Nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa “terdapat hubungan antara kegemaran membaca dengan kemampuan mengarang siswa di SDN Tanggul Rejo 2” berkategori kuat dan dapat diterima.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa, ada hubungan antara kegemaran membaca dengan kemampuan mengarang siswa kelas V di SDN Tanggul Rejo 2 Kecamatan Tabunganen tahun ajaran 2017/2018. Terlihat dari hasil perhitungan tersebut diperoleh $r_{xy} = 0,711$. Nilai r_{tabel} dengan $n = 45$ pada taraf kesalahan $5\% = 0,05$ adalah $0,294$. Nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% .

Hal ini ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,711 > 0,294$). Dengan demikian, dapat dikatakan semakin baik kegemaran membaca siswa, akan semakin baik pula kemampuan mengarang siswa, dan sebaliknya. Sementara itu, setelah nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi, dapat diketahui bahwa keeratan hubungan antara kegemaran membaca dengan kemampuan mengarang dikatakan kuat`

Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil temuan penelitian, maka peneliti mengemukakan saran yakni bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan

sebagai bahan masukan dalam meningkatkan aktivitas dalam usaha menunjang kegemaran membaca siswa kelas V SDN Tanggul Rejo 2 Kabupaten Marabahan. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada guru agar aktivitas guru lebih meningkat dalam rangka menunjang prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2008. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghazali, S. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Putra, Dona Aji Kurnia. 2006. *Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Kecepatan Membaca dengan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas II SMP Negeri di Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta (Skripsi)*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Resmini, N. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI PRESS.

- Solehudin, dkk. 2007. *Ilmu dan aplikasi pendidikan*. Jakarta: PT. Imperial Bhakti Utama.
- Subana, M. Dkk. 2010. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno dan Yunus. 2008. *Keterampilan dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiedarti, P. 2005. *Menuju Budaya Menulis, Suatu Bunga Rampai*. Yogyakarta: Tiara Wacana.